

## STUDI LITERATURE HUBUNGAN PENERAPAN KESADARAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN

Talitha Zulaika<sup>1\*</sup>, Salianto<sup>2</sup>, Nadila Chairani<sup>3</sup>, Dina<sup>4</sup>

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [Thalitazualikha1502@gmail.com](mailto:Thalitazualikha1502@gmail.com)

### Abstract

*This research uses a qualitative descriptive approach with literature study to understand the application of K3 relationships to employee performance. The data taken is based on reviewed articles using the keywords implementation of occupational health and safety (K3) on employee performance. The research results show that there is a link between the implementation of occupational health and safety awareness on employee performance levels. Apart from being a moral necessity for the business world, creating a safe and healthy work environment is also important for increasing employee productivity. Worker health problems or injuries resulting from neglect of K3 can significantly affect employee performance. When workers perform well, the company can achieve its goals as best as possible. K3 is now mandatory for all employees and helps fulfill work, comprehensive employee health and safety insurance, freeing workers from physical and emotional suffering.*

**Keywords:** *implementation of K3; work slowness; employee performance.*

### Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif dengan studi literature untuk memahami penerapan hubungan k3 terhadap kinerja karyawan. Data yang diambil berdasarkan dari artikel yang direview dengan menggunakan kata kunci penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (k3) pada kinerja karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kaitan antara penerapan kesadaran kesehatan dan keselamatan kerja pada tingkat kinerja karyawan. Selain menjadi kebutuhan moral bagi dunia usaha, menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat juga penting untuk meningkatkan produktivitas karyawan. Masalah kesehatan pekerja atau cedera yang diakibatkan oleh pengabaian K3 sehingga dapat mempengaruhi kinerja karyawan secara signifikan. Ketika pekerja berkinerja baik, perusahaan dapat mencapai tujuannya sebaik mungkin. K3 kini diwajibkan bagi seluruh karyawan dan membantu pemenuhan pekerjaan, asuransi kesehatan dan keselamatan karyawan yang komprehensif, membebaskan pekerja dari penderitaan fisik dan emosional.

**Kata Kunci:** penerapan k3; kelematan kerja; kinerja karyawan.

## PENDAHULUAN

Perusahaan harus mengelola sumber daya manusia (SDM) mereka secara efektif untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan karyawan mereka dan kebutuhan serta sumber daya perusahaan secara keseluruhan. Karyawan adalah sumber daya berharga yang harus dijaga oleh bisnis dalam hal ini. Oleh karena itu, dunia usaha yang khusus bergerak di bidang industri maka keberhasilannya bergantung pada kualitas kinerja pegawainya harus mampu memaksimalkan kinerja pegawainya. Kinerja pegawai merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu organisasi (Irvandi & Anah, 2024).

Banyak bisnis saat ini berjuang dengan masalah disiplin kerja, dan beberapa pekerja terus datang terlambat, pulang lebih awal, dan memilih makan di luar saat istirahat, sehingga mengurangi jam produktivitas. Produktivitas di antara karyawan sangat penting bagi sebuah perusahaan. Produktivitas tentu akan menurun apabila pekerja tidak peduli dalam menjaga disiplin kerja (Samahati, 2020).

Perusahaan tidak akan mampu bersaing dengan dunia usaha lain jika tidak mampu menyamai tingkat kinerja karyawannya. Hal ini dikarenakan pesaing dapat memproduksi barang atau jasa dengan lebih efisien. Kinerja mengacu pada tingkat keseluruhan keberhasilan individu selama periode waktu tertentu dalam menyelesaikan aktivitas dibandingkan dengan serangkaian alternatif, termasuk standar keluaran kerja, target atau sasaran yang telah ditentukan, atau standar yang disepakati bersama. Hal ini dapat tercapai jika dunia usaha secara konsisten memperhatikan lingkungan kerja dan pertimbangan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), karena hal ini dapat meningkatkan kinerja karyawan.

Elemen yang paling signifikan mempengaruhi perilaku karyawan adalah tempat kerja mereka, khususnya ketika menyangkut bagaimana tempat kerja mempengaruhi kinerja karyawan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan kerja yang buruk tentunya akan membawa dampak buruk bagi karyawan, menurunkan semangat, semangat kerja, dan kepuasan kerja yang pada akhirnya akan menurunkan kinerja karyawan. Agar pekerja dapat bekerja secara efisien dan merasa aman, dunia usaha harus mampu memantau keadaan yang ada baik di dalam maupun di luar tempat kerja. Sangat penting bagi para manajer untuk memberikan pertimbangan yang cermat terhadap lingkungan kerja dalam organisasi mereka. Lingkungan kerja secara langsung mempengaruhi personel yang melaksanakan proses produksi di suatu perusahaan, meskipun perusahaan itu sendiri tidak melakukan proses produksi tersebut (Irbayuni, 2021).

Baik perusahaan maupun pemerintah telah lama mengkhawatirkan keselamatan pekerja. Pekerjaan termasuk faktor keselamatan sangatlah penting karena berdampak

langsung terhadap kinerja pekerja yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja usaha. Semakin rendah kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja, semakin banyak fasilitas keselamatan kerja yang tersedia. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sangatlah penting, terutama bagi dunia usaha yang erat kaitannya dengan sektor manufaktur. Hal ini akan memastikan pekerja merasa aman, nyaman, dan selamat dalam bekerja, sehingga akan memaksimalkan produktivitas (Anugrah & Asiddiq, 2022).

Hubungan antara kinerja pekerja dan keselamatan dan kesehatan di tempat kerja dapat menjamin kapasitas kerja yang optimal untuk mempengaruhi kinerja suatu organisasi adalah alasan keberhasilannya. Masih terdapat kekurangan dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja di Indonesia. Masih banyaknya kecelakaan kerja di Indonesia menunjukkan adanya permasalahan ini. Oleh karena itu, sangat penting untuk mewujudkan keselamatan dan kesehatan kerja yang prima di tempat kerja. Hal ini sangat penting bagi perusahaan yang berisiko mengalami kecelakaan kerja (Juni & Siagian, 2020). Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hubungan penerapan kesadaran kesehatan dan keselamatan kerja (k3) pada perusahaan dengan tingkat kinerja karyawan.

#### **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hubungan penerapan kesadaran kesehatan dan keselamatan kerja (k3) pada perusahaan dengan tingkat kinerja karyawan.

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif dengan studi literature untuk memahami penerapan hubungan k3 terhadap kinerja karyawan. Strategi ini berpusat pada pengumpulan sejumlah besar data untuk memahami pengalaman orang-orang di tempat kerja. Tujuan dari desain penelitian adalah untuk memberikan pengetahuan menyeluruh tentang variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja karyawan dan kedisiplinan kerja di K3. Data yang diambil berdasarkan dari artikel yang direview dengan menggunakan kata kunci penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (k3) pada kinerja karyawan. Artikel yang di analisis diambil dari 5 tahun terakhir sehingga informasi yang diperoleh bersifat baru.

Analisis data merupakan langkah selanjutnya dalam metodologi penelitian ini setelah pengumpulan data. Mendapatkan pengetahuan menyeluruh tentang hubungan antara manajemen risiko, produktivitas tempat kerja, dan kesadaran keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah tujuan utama dari analisis data. Tergantung pada jenis data yang dikumpulkan dan tujuan penelitian, serangkaian teknik analisis kualitatif dapat digunakan dalam pendekatan sistematis dan metodis dalam analisis data. Analisis isi

adalah bentuk analisis yang populer di mana tema, pola, dan kategori yang berulang dalam teks diidentifikasi melalui pemeriksaan data yang diperoleh. Dalam kerangka penelitian ini, analisis konten dapat digunakan untuk menemukan dan mengkaji istilah, frasa, atau ide yang terkait dengan produktivitas, manajemen risiko, dan Kesadaran K3 dalam materi yang dikumpulkan. Peneliti akan mampu memahami fungsi dan kepentingan masing-masing variabel dalam kerangka hubungan yang dipelajarinya. Analisis tematik merupakan metode tambahan untuk menganalisis data kualitatif selain analisis isi. Dengan pendekatan ini, tema atau pola tematik yang muncul dalam data ditemukan, dianalisis, dan diinterpretasikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Studi Literature Penelitian Terdahulu**(Fadiah Permatasari , Odang Kusmayadi)Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Jakarta II)

### Analisis Koefisien Determinasi

Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879	.772	.768	4.269969

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai R Square ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,772 atau 77,2%. Hal ini dapat diartikan bahwa Kinerja Karyawan (Y) mampu dipengaruhi oleh Kesehatan dan Keselamatan Kerja ( $X_1$ ) dan Disiplin Kerja ( $X_2$ ) sebesar 77,2% dan kemudian sisanya sebesar  $100\% - 77,2\% = 22,8\%$  di pengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

**Tabel 2. Studi Literature Penelitian Terdahulu**(Nining Wahyuni , Bambang Suyadi , Wiwin Hartanto)PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA PT. KUTAI TIMBER INDONESIA)

Variabel	F hitung	F tabel	A	Sig. F
X	54,425	3,93	0,05	0,000
Dependen Variabel =Y				

Sumber : Olahan SPSS Versi 20

Penelitian ini menunjukkan F hitung sebesar  $54,425 > F$  tabel sebesar 3,93 atau signifikan sebesar  $0,000 < \alpha$  sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel

produktivitas kerja karyawan. Berdasarkan data tersebut pengujian hipotesis penelitian ini dapat dikatakan bahwa “keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Kutai Timber Indonesia”.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya proporsi sumbangan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi (Rsquare) sebesar 0,679.

$$R\text{-square} \times 100\% = 0,679 \times 100\% = 67,9\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa besarnya persentase pengaruh variabel keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan sebesar 67,9%, sedangkan sisanya 32,1% dipengaruhi variabel bebas lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti produktivitas kerja yang dipengaruhi oleh variabel sikap mental, sarana produksi dan kesempatan berprestasi.

*Standart Error of Estimate* digunakan untuk mengukur variasi nilai Y actual dari garis regresinya sehingga akan diketahui tingkat representatif garis regresinya. Hasil pengolahan data bagian dari model summary menunjukkan bahwa nilai Standart Error of Estimate dalam analisis garis linier sederhana sebesar 1,98391. Hal tersebut menunjukkan bahwa variasi nilai Y actual dari garis regresinya adalah sebesar 1,98391. Besarnya Standart Error of Estimate sebesar 1,98391 menunjukkan besarnya penyimpangan variabel produktivitas kerja karyawan terhadap garis regresinya.

Secara keseluruhan hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas atau independent yaitu variabel keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu produktivitas kerja karyawan PT. Kutai Timber Indonesia. Hal tersebut berarti kebijakan manajemen untuk menjalankan program keselamatan dan kesehatan kerja berdasarkan aturan yang berlaku. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap variabel produktivitas kerja karyawan, diketahui bahwa R-Square sebesar 67,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah memberikan fasilitas berupa keselamatan dan kesehatan kerja (K3) karyawan agar merasa aman bekerja serta dapat mengurangi resiko kecelakaan kerja serta meningkatnya kenyamanan lingkungan bekerja sehingga karyawan merasa dilindungi saat kerja.

Perusahaan harus mengerti bahwa keselamatan kerja yang baik adalah dengan memberikan karyawan alat pelindung diri, memperhatikan kondisi alat kerja, melakukan perawatan alat, menyediakan bahan baku yang baik, memberikan penerangan/pencahayaan yang baik di lokasi kerja, serta kebersihan dan ketertiban yang terjaga. Jika perusahaan dapat memenuhi hal-hal tersebut maka karyawan akan bekerja dengan lebih nyaman tanpa ada rasa khawatir akan terjadi kecelakaan kerja, sehingga karyawan lebih produktif lagi dalam bekerja

**Tabel 3. Studi Literature Penelitian Terdahulu**(Arwin Saputra, Indra Kusdianto, Samsinar PENGARUH KESELAMATAN KESEHATAN KERJA (K3) DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN)

**Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.503	.253	.233	1.719

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh pada table ini dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh simultan sebesar 0.503 dengan nilai R square sebesar 0.253. Ini mengindikasikan bahwa variable keselamatan kesehatan kerja (K3) lingkungan kerja memiliki pengaruh kuat secara bersama-sama terhadap variable kinerja karyawan. Besarnya pengaruh kedua variable dependent itu sebesar 0,253 (25,3%) terhadap variable independent. Sedangkan selebihnya sebesar 74,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**Tabel 4. Studi Literature Penelitian Terdahulu** (Siti Nur Madina Dodi W. Irawanto, SE.,M.Com, Ph.D Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada karyawan bagian produksi PT. Apie Indo Karunia))

Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas (keselamatan kerja ( $X_1$ ) dan kesehatan kerja ( $X_2$ )) terhadap variabel terikat (kinerja karyawan) digunakan nilai  $R^2$ , nilai  $R^2$  seperti dalam Tabel 4.14 dibawah ini:

R	R Square	Adjusted R Square
0.746	0.556	0.544

Berdasarkan tabel diatas Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis diperoleh hasil adjusted R (koefisien determinasi) sebesar 0,544. Artinya bahwa 54,4% variabel kinerja karyawan akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Keselamatan Kerja ( $X_1$ ) dan Kesehatan Kerja ( $X_2$ ) sedangkan sisanya 45,6% variabel kinerja karyawan akan dipengaruhi oleh variabel - variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Selain koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan

besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu keselamatan kerjadan kesehatan kerja dengan variabel kinerja karyawan, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.746, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu keselamatan kerja (X1) dan kesehatan kerja (X2)dengan kinerja karyawan termasuk dalam kategori kuat karena berada pada selang 0,6 – 0,8.

**Tabel 5. Studi Literature Penelitian Terdahulu** (Cicilia Lisnahan, Asrial dan Paul G. Tamelan) **PENGARUH PENGETAHUAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN KONSTRUKSI PADA PT. USAHA KARYA BUANA KOTA KUPANG)**

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel independen (Y) perlu dilakukan perhitungan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi Y. dengan demikian antara variabel dependendan Independen tentunya mempunyai hubungan atau korelasi. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat (Y) adalah kinerja karyawan, selanjutnya variabel independen atau bebas adalah kesehatan dan keselamatan kerja, lingkungan kerja dan budaya organisasi. Hasil analisis dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate	Durbin-watson
1	.975	.951	.917	1.723	2.007

Dari tabel di atas terlihat bahwa kolerasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat diketahui nilai R= 0.951, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas (kesehatan dan keselamatan kerja) memiliki hubungan terhadap variabel terikat (kinerja karyawan). Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang kuat. Positif dikarena kan tidak bernilai negative, karena positif maka dikatakan searah dengan interprestasi jika variabel (X) meningkat, maka variabel (Y) juga meningkat.

Keselamatan dan kesehatan kerja, kinerja karyawan, serta jaminan kesehatan dan keselamatan kerja semuanya mempunyai dampak yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan untuk berkembang karena menjamin karyawan berkinerja terbaik, memberikan kenyamanan dan fasilitas yang memungkinkan mereka menjalankan

pekerjaan tanpa stres, dan menjamin kesehatan dan keselamatan. Cara terbaik untuk meningkatkan produktivitas karyawan adalah dengan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Jika tidak, pekerja dapat mengalami rasa sakit, gangguan kesehatan, dan kecelakaan kerja yang akan menurunkan produktivitas.

K3 tidak hanya penting dalam meningkatkan kesejahteraan pekerja dan jaminan sosial, namun juga berdampak baik terhadap keberlangsungan produktivitas tenaga kerja selama ini. Dalam keadaan seperti ini, K3 harus dipenuhi oleh sistem ketenagakerjaan serta tugas-tugas yang harus diperhatikan oleh pekerja. Oleh karena itu, K3 kini diwajibkan bagi seluruh karyawan dan membantu pemenuhan pekerjaan, asuransi kesehatan dan keselamatan karyawan yang komprehensif, membebaskan pekerja dari penderitaan fisik dan emosional. Pekerja mempunyai tanggung jawab ganda yaitu mencegah kecelakaan dan memperoleh jaminan K3. Jika kesehatan karyawan menempatkan mereka dalam bahaya kecelakaan, penyakit, atau nyawa mereka, jaminan mungkin bisa membantu. Tujuan utamanya adalah untuk membantu anggota staf agar dapat mengoptimalkan produktivitasnya, yang terlihat dari peningkatan kinerja karyawan.

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) harus dipahami dan diterapkan secara efektif untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja. Terbukti dari masih tingginya angka kecelakaan kerja, permasalahan kesehatan dan keselamatan kerja masih sering diabaikan di Indonesia. Tujuan penerapan K3 adalah untuk mengurangi atau menghilangkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi pekerja, klien, dan tamu. Selain itu, dunia usaha perlu memperhatikan penurunan kinerja karyawan ini dan bertindak cepat untuk mengatasinya. Sebab jika tidak segera diperbaiki akan berdampak buruk bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk melakukan perbaikan sebelum produksi dapat mencapai tujuan perusahaan (Hasibuan et al., 2024).

Rahma & Rezeki (2024) berpendapat bahwa karyawan baru dan karyawan yang pindah ke kantor baru harus diperiksa kesehatan fisik, mental, dan umum oleh pemberi kerja, yang juga harus melakukan pemeriksaan kesehatan rutin. Selain itu, personel harus mematuhi semua peraturan kesehatan dan keselamatan kerja serta menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan tepat dan menyeluruh. Karyawan mendapatkan manfaat besar dari program kesehatan kerja yang efektif karena kecil kemungkinannya mereka untuk tertular penyakit akibat infeksi yang ditularkan dari rekan kerja lain atau rekan kerja dari luar. Semua pekerja dapat bekerja dengan jam kerja lebih lama dan berkinerja lebih baik bila mereka berada dalam lingkungan kerja yang lebih ramah, nyaman, dan menyenangkan (Ernawaty et al., 2020). Kesadaran akan



keselamatan juga mendorong budaya kerja yang positif di antara anggota staf untuk memitigasi risiko. Karyawan harus mendapatkan pelatihan dan sosialisasi mengenai keselamatan kerja guna menurunkan risiko kecelakaan kerja. Tanpa adanya kesadaran dan pemahaman yang tepat, potensi bahaya dapat terjadi dan pada akhirnya mengakibatkan kecelakaan. Lingkungan kerja akan membaik seiring dengan semakin sadarnya karyawan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Dunia usaha diharuskan menganalisis persyaratan pelatihan karyawannya dan kemudian memberikan pengetahuan, bimbingan, pelatihan, dan pengawasan yang diperlukan kepada anggota staf yang tepat agar mereka dapat melakukan pekerjaannya dengan aman (Kurniawan & mansyur, 2023).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian literatur, pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tidak hanya menjadi komponen penting, namun juga merupakan landasan dalam meletakkan landasan keberhasilan suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian dari berbagai sumber literatur, bisnis yang mampu memprioritaskan keselamatan dan kesehatan kerja bagi para pekerjanya tidak hanya memberikan mereka lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat, namun juga memiliki kinerja yang jauh lebih baik dan lebih kompetitif. Dunia usaha dapat memastikan bahwa mereka tidak hanya melindungi pekerjanya dari risiko dan bahaya, namun juga menumbuhkan suasana yang mendorong inovasi, pertumbuhan, dan pencapaian tujuan perusahaan secara menyeluruh dengan menempatkan prioritas tinggi pada keselamatan dan kesehatan kerja. Peningkatan kinerja karyawan sangat dipengaruhi oleh kesehatan dan keselamatan kerja. Ketika pekerja berkinerja baik, perusahaan dapat mencapai tujuannya sebaik mungkin. Oleh karena itu, tindakan yang diambil untuk menumbuhkan budaya keselamatan yang kuat dan meningkatkan kesadaran K3 di tempat kerja tidak hanya akan memberikan manfaat bagi karyawan namun juga kinerja jangka panjang perusahaan secara keseluruhan.

## **REFERENSI**

- Aldyirwansyah, M., Windusari, Y., Fajar, N. A., & Novrikasari, N. (2023). Pengaruh Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Kinerja Pekerja: Systematic Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 15(4), 63-68.
- Anugrah, P. P., & Assidiq, F. M. (2022). Ulasan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *SENSISTEK: Riset Sains dan Teknologi Kelautan*, 55-58.

- Astri, R. S., & Ratnawili, R. (2021). Pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap kesadaran berperilaku keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada pabrik tahu. *Jurnal Entrepreneur dan Manajemen Sains (JEMS)*, 2(2), 175-184.
- Ernawaty, S., Rachma, N., & Primanto, A. B. (2020). Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja (k3) dan Disiplin kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Kino Indonesia, tbk Cabang Prigen Pasuruan. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 9(16).
- Handayani, Z. S., Chotimah, I., & Fatimah, R. (2023). Hubungan Penerapan Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di PT. X Tahun 2022. *PROMOTOR*, 6(3), 222-227.
- Hasibuan, A. S., Sahputra, M., & Hasibuan, A. (2024). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Stres Kerja Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 2(2), 95-100.
- Irbayuni, S. (2021). Pengaruh Disiplin, Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Produksi Divisi Extruder Pt. X Sidoarjo. *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen*, 4(1).
- Irvandi, M. Y., & Anah, L. (2024). PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KARYAWAN CV. PYTERSONH SAMBONG SANTREN JOMBANG. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(4), 1-11.
- Juni, S., & Siagian, M. (2020). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan PT Lautan Lestari Shipyard. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8 (3), 407-420.
- Kurniawan, A. O., & Mansyur, A. (2023). Keselamatan Dan Kesehatan Kerja: Efek Tantangan Dan Kesadaran Karyawan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(5), 7090-7100.
- Lisnahan, C., & Tamelan, P. G. (2022). PENGARUH PENGETAHUAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN KONSTRUKSI PADA PT. USAHA KARYA BUANA KOTA KUPANG: EFFECT OF OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY KNOWLEDGE ON THE PERFORMANCE OF CONSTRUCTION EMPLOYEES AT PT. KUPANG CITY BUANA WORK BUSINESS. *BATAKARANG*, 3(1), 33-39.
- Rahma, R. N., & Rezeki, F. (2024, February). PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DAN LINGKUNGAN KERJA NON FISIK TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. NIPRO INDONESIA JAYA. In *Prosiding SEMANIS: Seminar Manajemen Bisnis* (Vol. 2, No. 1, pp. 354-363).
- Samahati, K. R. (2020). Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Alih Daya Pada PT. PLN (Persero) UP3 Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(1).

Zahiraa, T., & Radianto, D. O. (2024).Pengaruh Tingkat Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Perusahaan Terhadap Kinerja Karyawan. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 2(2), 60-71.